

HUBUNGAN METODE TUTOR SEBAYA DAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN HASIL BELAJAR PJOK

Khasanah¹, Samsudin², Rohimin Nurkarim³

Universitas Islam As-Syafiiyah, Bekasi, Indonesia

E-mail: khasanahrcl.mtp@uia.ac.id

Info Artikel

Accepted:

Oktober 2024

Published:

December 2024

Abstract

The purpose of this research is to determine the relationship between the peer tutoring method and character education together with students' PJOK learning outcomes in student soccer games. This research involved students at SMP Negeri 35 Kota Bekasi consisting of 130 students, SMP Negeri 34 Kota Bekasi consisting of 140 students, and SMP Negeri 53 Kota Bekasi consisting of 140 students so that the total population was 410 students. The research approach used in this research is survey research methods with regression and correlation techniques. The technique used in data collection is an instrument which consists of three instruments, namely 1). The instrument for measuring the use of the peer tutoring method is a questionnaire with a Likert scale, 2). The instrument for measuring character education is a questionnaire with a Likert scale 3) Documentation of PJOK Learning Results. The research result show that there is a positive and significant relationship between the peer tutoring method and character education together with students' PJOK learning outcomes in soccer games at Bekasi City Middle School..

Keywords: peer tutoring learning method; character education; PJOK learning outcome.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara secara bersama-sama antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter dengan hasil belajar PJOK siswa pada permainan sepak bola siswa. Penelitian ini melibatkan siswa di sekolah SMP Negeri 35 Kota Bekasi yang terdiri dari 130 siswa, SMP Negeri 34 Kota Bekasi yang terdiri dari 140 siswa, dan SMP Negeri 53 Kota Bekasi berjumlah 140 siswa sehingga total populasi terdapat 410 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode Survey dengan Teknik Regresi dan Korelasi. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu instrument yang dimana terdiri dari tiga instrument yakni 1). Instrument untuk mengukur pemanfaatan metode tutor sebaya yaitu angket dengan skala likert, 2). Instrument untuk mengukur pendidikan karakter yaitu angket dengan skala likert 3) Dokumentasi Hasil Belajar PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK siswa pada permainan Sepak bola di SMPN Kota Bekasi.

Kata kunci: metode pembelajaran tutor sebaya; pendidikan karakter; hasil belajar PJOK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia, yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan utuh demi terciptanya bangsa yang unggul. Pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang pastinya akan meningkatkan kualitas suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga pribadi yang memiliki kepribadian terpuji yang tercermin dalam tindakan-tindakan positif demi terciptanya peradaban bangsa yang mulia.

Nurhasanah (2021) menemukan bahwa jika manusia mampu menyadari dan benar-benar bisa menjalankan kelima aturan moral atau kelima nilai yang terkandung dalam Pancasila maka manusia dapat membangun karakter yang unggul dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak hanya mengandalkan cara berfikir untuk mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran di sekolah namun perlu pembentukan karakter yang dapat melahirkan generasi yang bermoral dan beradab.

Pendidikan nasional Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai masalah.

Capaian hasil pendidikan masih belum memenuhi hasil yang diharapkan. Pembelajaran di sekolah belum mampu membentuk secara utuh pribadi lulusan yang mencerminkan karakter dan budaya bangsa (Nasution, 2018).

Proses pendidikan masih menitikberatkan dan memfokuskan capaiannya secara kognitif. Sementara, aspek afektif pada diri peserta didik yang merupakan bekal kuat untuk hidup di masyarakat belum dikembangkan secara optimal. Karena itu, pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan suatu keniscayaan untuk dikembangkan di sekolah. Sekolah sebagai pusat perubahan perlu mengupayakan secara sungguh-sungguh pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa (Sugita, 2018). Karakter dan budaya bangsa yang dikembangkan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suyitno (2017) bahwa sekolah sebagai pusat perubahan perlu mengupayakan secara sungguh-sungguh pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa yang diselarasikandengan karakter dan budaya lokal, regional, dan nasional.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Menurut Wawan S. Suherman (2020: 23) bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas jasmani dan olahraga hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya (Arifin, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, Utama (2015) telah membuktikan bahwa pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dimana aktivitas jasmani dapat berupa olahraga atau non-olahraga

diantaranya bermain sehingga melalui aktivitas bermain akan merangsang potensi-potensi yang dimiliki anak untuk berkembang ke arah yang lebih baik terutama yang dikemas dalam pendidikan jasmani. Dilanjutkan bahwa, melalui aktivitas bermain yang dikelola secara baik akan memacu perkembangan fisik, sosial, dan psikis anak, sehingga aktivitas bermain bagi anak mempunyai fungsi untuk mengembangkan aspek fisik, sosial, dan psikis secara proposional.

Hal yang terjadi saat ini adalah persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Idham (2022) menemukan bahwa hasil belajar siswa rendah karena beberapa hal diantaranya dorongan siswa berlatih kecil, kurang tersedianya alat serta infrastruktur yang membuat siswa malas berlatih PJOK, selain itu, dalam proses pembelajaran dengan guru menerangkan kegiatan yang hendak dicoba maka terlihat bahwa terapat 3 siswa yang tidur di belakang kelas, 4 orang bermain game dengan temannya, dan beberapa orang lainnya asik mengobrol karena siswa jenuh dengan metode latihan sistem fullday.

Sejalan dengan hal tersebut, Maharani (2023) menemukan bahwa hasil belajar PJOK masih rendah karena nilai rata-rata ulangan harian dan Nilai ujian

mid PJOK yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal sebesar 76. Oleh karena itu, guru perlu lebih memperhatikan proses pembelajaran PSJO sehingga siswa dapat berhasil dalam belajar PJOK. Hal tersebut sesuai juga dengan hasil penelusuran dokumentasi pada salah satu sekolah di Kota Bekasi yaitu hasil belajar PJOK masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai ulangan yang diperoleh siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar PJOK

No	Tahun Pelajaran	KKM	Nilai Hasil Belajar
1	2020/2021	70	68
2	2021/2022	70	69
3	2022/2023	70	69

Berdasarkan pada tabel 1 diperoleh bahwa nilai hasil belajar PJOK mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh nilai hasil belajarnya adalah 68. Pada tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan terkait hasil belajar PJOK menjadi 69. Begitu pula, pada tahun 2022/2023 mengalami peningkatan menjadi 69. Nilai-nilai hasil belajar tersebut berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga menunjukan bahwa hasil belajar PJOK masih rendah dan proses pembelajaran yang dilakukan belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dari guru terkait metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar (Khasanah, 2019). Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu model pembelajaran dengan tujuan. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan (Suprpti, 2021).

Salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe tutor sebaya (Sunarya, 2019).

Menurut Suherman (2014: 112) bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Sari, 2020).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah

pendidikan karakter. Pendidikan Karakter menjadi keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas. Pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan (Rohendi, 2016). Pendidikan karakter berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Pendidikan Karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Tujuan utama dalam mempromosikan manusia yang tangguh, baik secara individu atau dalam kelompok. Dalam Islam, karakter lebih dikenal sebagai akhlaq Nabi ketika ia dikirim sebagai delegasi Allah di bumi (Ngatiman & Ibrahim, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode survey dan teknik korelasional. Metode yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 di SMP Negeri Kota Bekasi. Populasi terjangkau adalah siswa di

sekolah SMP Negeri 35 Kota Bekasi yang terdiri dari 130 siswa, SMP Negeri 34 Kota Bekasi yang terdiri dari 140 siswa, dan SMP Negeri 53 Kota Bekasi berjumlah 140 siswa sehingga total populasi terdapat 410 siswa. Peneliti menggunakan teknik random sampling, yaitu sampel yang ditarik secara acak dari populasi. Penghitungan minimal jumlah responden mengacu kepada rumus Slovin sehingga diperoleh minimal jumlah sampel dalam penelitian ini adalah: $n = 410 / 1,369 = 299,48$ dibulatkan menjadi 299.

Instrument yang digunakan terdiri dari tiga yakni 1). Instrument untuk mengukur pemanfaatan metode tutor sebaya yaitu nilai yang menunjukkan kegiatan bimbingan pembelajaran oleh teman sebaya yang lebih memahami materi pelajaran kepada siswa yang belum terlalu paham terhadap materi yang diberikan guru yang diukur dengan skala Likert dengan alternative jawaban yang bernilai 1 sampai 4; 2).

Instrument untuk mengukur pendidikan karakter yaitu skor yang menunjukkan suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di

sekolah maupun di masyarakat yang diukur dengan skal Likert dengan alternative jawaban berdasarkan rating skala yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah; 3) Dokumentasi Hasil Belajar merupakan skor yang menunjukkan kompetensi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar terkait sepak bola meliputi kemampuan kognitif yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), menganalisis (C4) yang diperoleh setelah mempelajari PJOK di semester ganjil 2023/2024 berdasarkan dokumentasi nilai ujian materi permainan sepak bola. Instrument tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan item butir yang tidak valid dihilangkan dari instrument.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat data dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari dua yaitu 1) uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrosmirnov*; 2) Uji linieritas yang dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya.

Uji Hipotesis terdiri dari tiga yaitu 1) menghitung koefisien determinasi untuk menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan seberapa besar

varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) yang mempunyai rentang nilai 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat; 2) Uji Simultan (Uji F) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat; 3) Sumbangan relatif yang digunakan untuk mencari perbandingan relatifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti; serta 4) Sumbangan efektif yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum analisis regresi, yaitu data berdistribusi normal, dan data memiliki hubungan linearitas untuk semua variabel (1) hasil belajar permainan sepak bola (Y), (2) metode tutor sebaya (X1) dan (3) pendidikan karakter (X2). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 2. Hasil Uji Normalitas untuk Variabel Y , X1, dan X2

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
metode tutor sebaya	.050	299	.065	.974	299	.000
pendidikan karakter	.051	299	.061	.967	299	.000
hasil belajar permainan sepakbola	.049	299	.078	.987	299	.010
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel Y sebesar 0,078 dan variabel X1 sebesar 0,065, dan untuk variabel X2 sebesar 0,061 berarti nilai sig setiap variabel lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, sesuai dengan pengujian H_0 : data berdistribusi normal, H_a : data tidak berdistribusi normal sehingga H_0 diterima dengan demikian data Y, X1 dan X2 berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti regresi linier dan jika nilai signifikan $< 0,005$ maka regresi tidak linier. Berikut hasil uji linieritas.

Tabel 3. ANOVA Signifikansi dan Linearitas Metode tutor sebaya (X1) dengan Hasil belajar permainan sepak bola (Y)

ANOVA Table							
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
hasil belajar permainan sepakbola * metode tutor sebaya		(Combined)	12116.035	40	302.901	20.216	.000
	Between Groups	Linearity	10789.524	1	10789.524	720.091	.000
		Deviation from Linearity	1326.510	39	34.013	4.270	.252
		Within Groups	3865.758	258	14.984		
	Total		15981.793	298			

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,252 lebih besar dari 0,05 ($0,252 > 0,05$), yang artinya terdapat hubungan linearitas secara signifikan antara variabel metode

tutor sebaya (X1) dengan variabel hasil belajar permainan sepak bola (Y).

Hipotesis yang diuji adalah “Terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter dengan hasil

belajar permainan sepak bola”. Keputusan uji menggunakan regresi berganda. Hipotesis statistic $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter dengan hasil belajar permainan sepak bola, $H_a : \beta \neq 0$ artinya terdapat hubungan positif secara bersama-

sama antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter dengan hasil belajar permainan sepak bola. Adapun hasil perhitungan uji linieritas dan keberartian regresi linier yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 21 seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut.

Table 4. Anova Untuk Regresi Linear X1, X2 dan Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12025.672	2	6012.836	449.885	.000 ^b
1 Residual	3956.121	296	13.365		
Total	15981.793	298			

a. Dependent Variable: hasil belajar permainan sepakbola

b. Predictors: (Constant), pendidikan karakter, metode tutor sebaya

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai probabilitas (sig) $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear variabel metode tutor

sebaya dan pendidikan karakter secara Bersama-sam terhadap hasil belajar permainan sepak bola. Persamaan regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5. Persamaan Linear Ganda dan Uji signigikan Koefisein Persamaan Regresi Y, X1 dan X2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50.342	1.098		45.867	.000
1 metode tutor sebaya	.370	.026		.568	14.499 .000
pendidikan karakter	.213	.022		.377	9.617 .000

a. Dependent Variable: hasil belajar permainan sepakbola

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi ganda dimana nilai konstanta adalah 50.342 nilai koefisien $X_1 = 0,370$ dan nilai koefisien $X_2 = 0,213$. Sehingga persamaan regresi linear ganda adalah $Y = 50.342 + 0,370 X_1 + 0,213X_2$ positif signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan

atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dan mengetahui tingkat hubungan ketiga variabel X_1 , X_2 dan Y dan menganalisis koefien korelasi tersebut, hasil Perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Table 6. Uji Signifikan Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.751	3.656

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1, X2 dan Y adalah berarti dan signifikan, sedangkan pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,867 menunjukkan bahwa hubungan diantara X1, X2 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang sangat kuat. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0,752, yang mengandung makna bahwa 75,2% variable hasil belajar permainan sepak bola (Y) dapat ditingkatkan oleh metode tutor sebaya (X1) dan pendidikan karakter (X2).

Uji hipotesis berkaitan dengan tingkat hubungan antara variabel metode tutor sebaya (X1) dan pendidikan karakter (X2) dengan hasil belajar permainan sepakbola (Y) yaitu : $r_{y1,2} = 0.867$ menunjukkan bahwa hubungan diantara X1, X2 dan Y memiliki tingkatan hubungan yang kuat persamaan $Y = 50.342 + 0,370 X1 + 0,213X2$ Sedangkan koefisien determinasi dari tabel diatas menunjukkan nilai R square = 0.752, yang mengandung makna bahwa 75.2% variabel hasil belajar permainan sepakbola

(Y) dapat ditingkatkan oleh metode tutor sebaya (X1) dan Pendidikan karakter (X2), sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh metode tutor sebaya dan Pendidikan karakter secara bersama-sama terhadap Hasil belajar permainan sepakbola sebesar 75.2%. Hasil belajar dapat tercapai secara optimal tentunya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, hasil belajar permainan sepakbola. Hal tersebut sesuai dengan yang ditemukan oleh Novidianti (2021) yaitu hasil belajar siswa yang memiliki perbedaan tingkat motivasi belajar (tinggi dan rendah) memiliki perbedaan yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi mendapat nilai rata-rata hasil belajar tidak terdapat interaksi antara metode mengajar dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dan pendidikan karakter secara bersama-sama dengan hasil belajar PJOK siswa pada permainan Sepak bola di SMPN Kota Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka implikasi pada penelitian ini adalah pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam

pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, agar pendidikan karakter dapat digunakan dengan baik maka guru perlu menjalin kerjasama dengan sesama guru dan kepala sekolah agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Menjadi guru artinya perlu menjadi contoh untuk siswa, seorang guru juga perlu menjadi pengarah agar siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Selain hal tersebut, diperoleh juga bahwa penerapan metode tutor sebaya menjadikan siswa lebih aktif, komunikatif, serta dapat bersosialisasi antar teman sebayanya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan kondisi seperti ini siswa lebih mudah menyerap materi dan pada akhirnya hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa metode tutor sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar pada siswa. Dengan banyaknya metode pembelajaran yang diterapkan, maka hasil belajar pada siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238.
- Ahdiyat, M. (2015). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Ahdiyat, M. (2015). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Ainun, N., Ikhsan, M., & Munzir, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Matematis Siswa Madrasah Aliyah melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(1).
- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa*, 1(1), 12-24.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Khasanah, M., & Musa, M. U. (2019). Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Berbasis Moodle Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan. *Akademika*, 8(1).
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Semarang : Nusa Media.
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21-34.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran* Jakarta : Remaja Rosdakarya.

- Rosowulan, T. (2019). Konsep manusia dan alam serta relasi keduanya dalam perspektif Al-Quran. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 24-39.
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil belajar permainan sepakbola. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227-6235.
- Sari, P. I. (2020). Pengaruh Tutor Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 21-25.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspectives (6th Editio)*. Pearson Education Inc.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62-76.
- Utami, R. D. (2016). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-40.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164-173.